



IMPLEMENTASI PROGRAM DUTA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 4 SURABAYA

Vinaya Andiny Putri¹, Ahmad Abdullah Zawawi²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: vinaya.22103@mhs.unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2016>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Program Implementation

Literacy Ambassador

Students' Reading Interest

Literacy Culture



ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Literacy Ambassador Program at SMP Negeri 4 Surabaya as a strategic effort to enhance students' reading interest. Reading interest is a crucial indicator of educational quality and literacy culture at the junior high school level. A qualitative descriptive method with a case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. The findings reveal that the program, implemented through three flagship activities, significantly impacts students' reading interest. First, L-Box provides easy, varied, and engaging access to reading materials for all school members. Second, Book Review activities stimulate discussion skills and foster critical thinking. Third, the Literacy Wall Magazine serves as a creative expression space and an innovative information source. A structured coaching system also intensively and continuously supports students' competency development. Habituating a reading culture encompassing discipline, perseverance, effective communication, and teamwork contribute to shaping students' positive attitudes. This study confirms that integrating the Literacy Ambassador Program, a continuous coaching system, and a strengthened school literacy culture effectively increases students' reading interest at SMP Negeri 4 Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat baca merupakan indikator penting kualitas pendidikan dan budaya literasi di tingkat sekolah menengah pertama. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa program yang dilaksanakan melalui tiga program kerja unggulan memberikan dampak signifikan terhadap minat baca siswa. Kegiatan L-Box menyediakan akses bahan bacaan yang mudah, beragam, dan menarik bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan Ulasan Buku merangsang keterampilan diskusi dan menumbuhkan berpikir kritis siswa. Majalah Dinding Literasi berfungsi sebagai ruang ekspresi kreatif dan sumber informasi yang inovatif. Sistem pembinaan terstruktur juga mendukung pengembangan kompetensi siswa secara intensif dan berkelanjutan. Pembiasaan budaya membaca yang mencakup kedisiplinan, ketekunan, komunikasi efektif, dan kerja sama berkontribusi dalam membentuk sikap positif siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Program Duta Literasi, sistem pembinaan berkelanjutan, dan penguatan budaya literasi sekolah secara efektif meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Surabaya.

Kata kunci: Implementasi Program, Duta Literasi, Minat Baca Siswa, Budaya Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya bagi manusia guna menjadi lebih baik. Sebagai panutan utama terkait definisi Pendidikan, dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Banurea et al., 2023). Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membentuk masyarakat Indonesia untuk mampu berprestasi dan bersaing secara sehat dan baik dalam kehidupan sehari-hari (Asih, 2023).

Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menalar, serta mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Rinekso et al., 2021). Dalam konteks ini, literasi menjadi pondasi penting bagi peserta didik untuk mampu bersaing di era pendidikan yang kini semakin terbuka dan berskala global (Zawawi et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan literasi yang kuat menjadi bekal esensial bagi peserta didik Indonesia dalam menghadapi persaingan global tersebut. Namun, salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca siswa.

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kompetensi membaca, dengan capaian yang masih jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD (Longstanding & Of, 2023). Temuan ini mengindikasikan adanya krisis literasi yang memerlukan perhatian serius, mengingat kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang menopang keseluruhan capaian akademik serta kesiapan generasi muda dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Pada jenjang sekolah menengah pertama, persoalan tersebut memiliki urgensi yang lebih tinggi. SMP merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan belajar jangka panjang, sehingga rendahnya minat baca pada tahap ini berpotensi berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis, terhambatnya pemahaman lintas mata pelajaran, serta terbatasnya pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Kondisi demikian mendorong perlunya intervensi program yang terstruktur, inovatif, dan berakar pada kekuatan komunitas sekolah. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui implementasi Program Duta Literasi, sebagaimana yang telah diselenggarakan di SMP Negeri 4 Surabaya.

Membaca merupakan aktivitas fundamental yang bertujuan memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan guna meningkatkan kemampuan berpikir serta mengembangkan kreativitas siswa (Rahma, 2024). Namun, budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah dan belum menjadi kebutuhan maupun kebiasaan bagi sebagian besar siswa, padahal melalui membaca siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam (Tahmidaten & Krismanto, 2018). Kondisi ini berdampak negatif terhadap prestasi akademik, kemampuan komunikasi, serta partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kecenderungan siswa lebih menyukai media digital, kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta lemahnya dukungan lingkungan terhadap budaya membaca (Widodo, 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah memiliki peran krusial dalam membangun ekosistem literasi yang kondusif melalui program-program inovatif yang melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dan berkelanjutan.

Program literasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi melengkapi pembelajaran akademik serta memperkuat pembentukan karakter, kebiasaan berpikir kritis, dan pengembangan potensi intelektual siswa (Ahmad et al., 2024). Melalui program ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21 (Ningsih, 2024). Dalam konteks globalisasi pendidikan, pengaruh budaya memegang peran penting yang sering tidak terlihat namun sangat menentukan, sebagaimana kapasitas peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menggabungkan pengalaman global ke dalam pendidikannya sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap keberagaman budaya (Zawawi et al., 2025). Dengan demikian, program literasi merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik, sehingga diperlukan manajemen yang terencana dan sistematis agar Program Duta Literasi dapat meningkatkan minat baca siswa secara optimal. Pandangan ini diperkuat oleh (Freire, 1970) yang menegaskan bahwa literasi sejati melampaui kemampuan teknis membaca teks, melainkan merupakan kemampuan membaca dunia secara kritis sebagai landasan untuk memahami dan mengubah kondisi sosial yang melingkupi kehidupan peserta didik.

Manajemen yang efektif memungkinkan sekolah menganalisis kebutuhan literasi siswa, merancang program sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, serta memastikan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru pembimbing, pustakawan, hingga siswa sebagai pelaksana program (Wibowo & Budi, 2025). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program Duta Literasi di berbagai sekolah menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan koleksi bahan bacaan, kurangnya dukungan guru secara konsisten, lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan literasi (Praptawati et al., 2023). Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan program literasi, di mana program literasi yang awalnya berjalan antusias berisiko memudar tanpa dampak nyata seiring berjalannya waktu akibat minimnya pengelolaan program yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan minat baca siswa secara berkelanjutan (Fatimah et al., 2024). Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, SMP Negeri 4 Surabaya mengimplementasikan Program Duta Literasi sebagai strategi berbasis siswa (*student-centered literacy movement*) dalam meningkatkan minat baca.

SMP Negeri 4 Surabaya menyadari pentingnya penguatan budaya literasi sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk membangun citra positif sebagai lembaga yang peduli terhadap pengembangan literasi siswa melalui berbagai strategi pembinaan dan program inovatif (Sabarudin, 2018). Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah melalui implementasi Program Duta Literasi, siswa tidak hanya didorong untuk aktif membaca, tetapi juga dibekali kemampuan untuk mengajak dan memotivasi sesama siswa agar turut serta dalam kegiatan literasi secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun tantangan rendahnya minat baca masih menjadi isu nasional yang dihadapi banyak sekolah di Indonesia, SMP Negeri 4 Surabaya berupaya menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan berbasis siswa (*student-centered literacy movement*) yang terstruktur, sehingga implementasi Program Duta Literasi diharapkan mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan minat baca siswa secara menyeluruh dan berdampak jangka panjang.

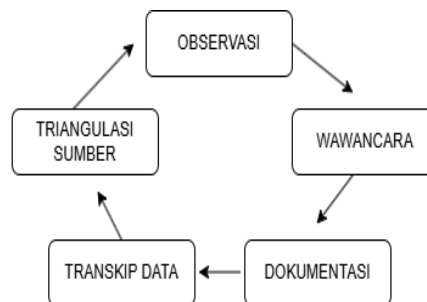
Program ini menjadikan siswa terpilih sebagai agen penggerak literasi yang secara aktif mendampingi, memotivasi, dan mengajak teman sebaya untuk gemar membaca secara konsisten. Pendekatan *peer-based* ini dinilai lebih efektif karena siswa cenderung lebih

terbuka dan responsif terhadap ajakan dari teman sebayanya dibandingkan dari guru (Bimantara & Amalia, 2023). Keberhasilan program literasi di sekolah sangat bergantung pada dukungan kolaboratif dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah (Oktaiani & Perianto, 2022). Melalui implementasi Program Duta Literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, SMP Negeri 4 Surabaya berupaya menciptakan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas literasi nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program literasi berbasis siswa yang efektif dan berdampak jangka panjang (Santoso & Siregar, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana program Duta Literasi diimplementasikan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Surabaya.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih secara purposive karena telah mengimplementasikan program Duta Literasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa dan memiliki program literasi yang terstruktur. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan kepala perpustakaan, observasi terhadap aktivitas literasi di perpustakaan, observasi partisipatif, dan dokumentasi wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menyusun temuan penelitian secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya merupakan program yang dirancang sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui pendekatan berbasis teman sebaya (*peer-based approach*). Program ini melibatkan siswa yang terpilih sebagai anggota Duta Literasi, diambil dari perwakilan 3-5 siswa per kelas berdasarkan kriteria minat baca, ketertarikan dengan berbagai buku bacaan, kemampuan komunikasi, dan komitmen terhadap kegiatan literasi. Pemilihan secara selektif ini bertujuan memastikan setiap Duta Literasi mampu menjadi teladan dan penggerak budaya membaca di lingkungan kelasnya masing-masing, sehingga semangat literasi dapat menjangkau seluruh lapisan siswa secara inklusif dan berkelanjutan (Khoridatunnida & Azhari, 2025)

Sebagai bagian dari implementasinya, sekolah menyediakan fasilitas pendukung berupa perpustakaan yang nyaman dan sudut baca kelas yang mudah diakses seluruh siswa.

Keberadaan sudut baca terbukti mampu merangsang minat membaca sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa (Mansyur et al., 2024). Program ini juga diintegrasikan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai landasan kebijakan nasional, sekaligus sebagai respons strategis terhadap rendahnya minat baca yang disebabkan oleh terbatasnya koleksi buku dan kurangnya inovasi program di sekolah (Rohim & Rahmawati, 2020)

Dengan demikian, Program Duta Literasi yang terencana, terorganisasi, dan terpantau dengan baik terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara optimal di SMP Negeri 4 Surabaya. Fungsi manajemen yang diterapkan dalam program ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan kegiatan literasi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang literat, kritis, dan berdaya saing secara holistic (Widayani, 2023). Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk memperkuat kapasitas manajerial dalam mengelola program literasi berbasis siswa agar menjadi media pembelajaran yang bermakna dan berdampak luas bagi peningkatan minat baca dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

| Aspek | Deskripsi |
|----------------------|---|
| Tujuan Program | Meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan peer-based |
| Pelaksana | Kepala sekolah, guru, kepala perpustakaan, Duta Literasi |
| Jumlah Duta Literasi | 3-5 siswa per kelas |
| Kriteria Seleksi | Minat baca, komunikasi, komitmen |
| Program Utama | L-Box, Bedah Buku, Mading Literasi |
| Frekuensi Kegiatan | Rutin mingguan |
| Pendekatan | Berbasis teman sebaya (peer-based) |
| Integrasi | Gerakan Literasi Sekolah (GLS) |

Pelaksanaan Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya

Menurut (Ilmi et al., 2021) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah serta memahami informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam konteks penelitian ini, literasi sekolah diimplementasikan melalui Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya sebagai Upaya meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan Program Duta Literasi berlangsung dengan baik dan terstruktur. Program ini dibentuk melalui perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan para guru, dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Pelaksanaan Program Duta Literasi mencakup beberapa tahap, dimulai dari tahap perencanaan, tahap kegiatan literasi, hingga tahap evaluasi dan pembaruan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama kepala perpustakaan selaku guru pembimbing, dan tim literasi sekolah mengadakan pertemuan untuk merancang Program Duta Literasi yang akan diterapkan di SMP Negeri 4 Surabaya. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan mengenai tujuan program, jadwal kegiatan, serta strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan ini mencerminkan pengelolaan program yang kolaboratif dan terkoordinasi, sehingga seluruh pihak memiliki komitmen

yang sama terhadap keberhasilan program.

Selanjutnya, tim literasi menyusun kriteria pemilihan anggota Duta Literasi secara selektif berdasarkan minat baca, kemampuan komunikasi, dan komitmen siswa terhadap kegiatan literasi. Dari proses seleksi tersebut terpilih siswa dari perwakilan 3-5 siswa per kelas. Kepala perpustakaan juga berperan aktif dalam menyeleksi dan menyediakan koleksi buku yang relevan dan sesuai minat baca siswa.

2. Tahap Kegiatan Literasi

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan dalam Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya dijalankan melalui pendekatan *peer-based*, di mana anggota Duta Literasi berperan langsung sebagai penggerak kegiatan membaca bersama teman sebaya. Dalam kegiatan ini, Duta Literasi tidak hanya berperan sebagai pendamping pasif, melainkan juga aktif menginisiasi suasana membaca yang menyenangkan dengan memperkenalkan program *L-Box (Literacy Box)*, yakni program berkonsep kejutan di mana siswa menerima buku bacaan acak yang dikemas menarik dalam sebuah kotak. Konsep kejutan ini terbukti efektif membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme siswa sejak awal, sehingga kegiatan membaca tidak lagi terasa sebagai kewajiban yang membebani melainkan sebagai aktivitas yang ditunggu-tunggu setiap minggunya.

Program unggulan selanjutnya yaitu Bedah Buku secara interaktif bersama teman sebaya, di mana siswa saling berbagi ulasan, ringkasan cerita, kesan, dan pesan moral dari buku yang telah dibaca. Melalui sesi Bedah Buku, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami isi bacaan secara mendalam, tetapi juga dikembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan dirinya dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman sebaya secara aktif dan menyenangkan.

Selain itu, Duta Literasi juga aktif mempromosikan budaya membaca melalui Mading Literasi yang dipajang di area strategis sekolah, berisi rekomendasi buku, kutipan inspiratif, dan karya tulis singkat siswa yang diperbarui secara berkala. Keberadaan Mading Literasi ini menjadi media pembiasaan visual yang secara tidak langsung mendorong seluruh warga sekolah untuk tertarik dan termotivasi membaca. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin, terjadwal, dan didukung oleh program-program inovatif Duta Literasi terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca siswa secara bertahap (Mardiyah & Wardarita, 2023).



b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa diminta untuk mengembangkan kemampuan literasinya melalui program unggulan *L-Box (Literacy Box)*, Bedah Buku, dan Mading Literasi. Melalui program *L-Box*, siswa menerima buku bacaan acak yang dikemas menarik dalam sebuah kotak, sehingga membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme siswa terhadap buku yang mereka terima. Setelah membaca, siswa diajak mengikuti sesi Bedah Buku secara interaktif bersama teman sebaya, di mana mereka

saling berbagi ulasan, ringkasan cerita, kesan, dan pesan moral dari buku yang telah dibaca. Selain itu, melalui Mading Literasi, siswa menuangkan rekomendasi buku, kutipan inspiratif, dan karya tulis singkat yang dapat dinikmati oleh seluruh warga sekolah. Ketiga kegiatan pengembangan ini secara bersamaan melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, sebagaimana dikemukakan (Rohim & Rahmawati, 2020). bahwa kegiatan literasi yang dirancang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca jangka panjang

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin melalui Program Duta Literasi menjadikan membaca sebagai bagian dari budaya belajar siswa di SMP Negeri 4 Surabaya. Buku-buku yang telah dibaca siswa melalui program *L-Box* maupun kegiatan membaca mandiri menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa secara lintas mata pelajaran. Lebih dari itu, kebiasaan membaca yang terbentuk melalui Program Duta Literasi juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengolah informasi, berpikir kritis, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Tahap Evaluasi dan Pembaharuan

Tahap evaluasi Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya melibatkan penilaian efektivitas program, tingkat partisipasi siswa, serta pengukuran pencapaian tujuan peningkatan minat baca. Evaluasi dilaksanakan secara rutin oleh guru pendamping melalui pengamatan keaktifan tim Duta Literasi, kedisiplinan membaca siswa, serta peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan *L-Box*, Bedah Buku, dan Mading Literasi secara konsisten dari minggu ke minggu.



Berdasarkan hasil evaluasi, pembaruan program dilakukan secara berkala melalui penyesuaian koleksi bahan bacaan, pengembangan metode kegiatan yang lebih inovatif, serta penguatan kolaborasi antara Duta Literasi, guru, dan orang tua siswa. Pembaruan ini mencakup tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan yang bertujuan menumbuhkan minat dan kepercayaan diri membaca siswa, tahap pengembangan melalui kegiatan Bedah Buku dan Mading Literasi untuk melatih berpikir kritis dan komunikasi, serta tahap pembelajaran yang mengintegrasikan literasi secara lintas disiplin agar siswa mampu menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari (Kiayi et al., 2022).

Peran Duta Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Anggota Duta Literasi menjalankan peran penting sebagai agen penggerak budaya membaca di lingkungan SMP Negeri 4 Surabaya. Mereka tidak hanya aktif membaca sendiri, tetapi juga secara konsisten mengajak, mendampingi, dan memotivasi teman-teman sebayanya untuk turut serta dalam kegiatan literasi. Peran ini dijalankan secara terstruktur melalui berbagai program unggulan seperti *L-Box*, Bedah Buku, dan Mading Literasi yang dirancang untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi seluruh siswa. Pendekatan *peer-based* ini terbukti efektif karena siswa cenderung lebih terbuka, nyaman, dan responsif terhadap ajakan dari teman sebayanya dibandingkan dari guru secara langsung, sehingga gerakan literasi yang tercipta bersifat lebih organik dan berkelanjutan (Ilmi et al., 2021).

Dalam menjalankan perannya, Duta Literasi juga aktif melakukan promosi budaya membaca melalui Mading Literasi yang dipajang di area strategis sekolah dan diperbarui secara berkala. Mading Literasi menjadi media komunikasi kreatif yang memuat rekomendasi buku, kutipan inspiratif, ulasan singkat, dan karya tulis siswa, sehingga secara tidak langsung mendorong seluruh warga sekolah untuk tertarik dan termotivasi membaca. Selain itu, Duta Literasi juga berperan sebagai jembatan antara perpustakaan dan siswa dengan aktif merekomendasikan koleksi buku yang menarik kepada teman sebayanya, sehingga meningkatkan frekuensi kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah (Puspasari & Dafit, 2021).

Keberadaan Duta Literasi juga berdampak nyata pada perubahan suasana sekolah secara keseluruhan. Siswa mulai lebih antusias membawa buku bacaan sendiri ke sekolah, aktif berdiskusi secara informal mengenai isi buku bersama teman, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Perubahan perilaku positif ini tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan yang digerakkan oleh Duta Literasi dari minggu ke minggu. Perubahan tersebut menjadi indikator nyata bahwa Program Duta Literasi berhasil menumbuhkan budaya membaca secara bertahap di kalangan siswa, sekaligus membuktikan bahwa pendekatan literasi berbasis siswa mampu menciptakan dampak yang lebih luas.

Dampak Program terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, diperoleh informasi bahwa persentase kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat secara signifikan setelah Program Duta Literasi berjalan secara konsisten. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari frekuensi kunjungan, tetapi juga dari durasi waktu yang dihabiskan siswa di perpustakaan serta jumlah buku yang dipinjam setiap minggunya. Siswa yang sebelumnya jarang atau bahkan tidak pernah mengunjungi perpustakaan, mulai terlihat aktif datang dan memilih buku bacaan secara mandiri. Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara efektif terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah buku yang dibaca dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan (Khasanah & Fu, 2025).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

| Year | Month | Number of Visits |
|------|---------|------------------|
| 2025 | January | 85 |

| | | |
|-------------|-----------|-----|
| | February | 98 |
| | March | 121 |
| | April | 89 |
| | May | 76 |
| | June | 94 |
| | July | 57 |
| | August | 73 |
| | September | 126 |
| | October | 152 |
| | November | 175 |
| | December | 186 |
| 2026 | January | 203 |

Sumber: Dokumen atau Arsip Perpustakaan Sekolah.

Kondisi ini mencerminkan bahwa keberadaan Duta Literasi sebagai penggerak aktif berhasil menjembatani siswa dengan perpustakaan secara lebih efektif dibandingkan sebelum program berjalan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan *L-Box*, Bedah Buku, dan Mading Literasi juga menunjukkan tren yang terus meningkat dari minggu ke minggu. Antusiasme yang ditunjukkan siswa selama sesi Bedah Buku mencerminkan bahwa minat baca mereka tidak hanya terbentuk sebatas membaca, tetapi juga berkembang menjadi kebiasaan berpikir kritis dan kemampuan mengekspresikan ide secara lisan. Mading Literasi yang diperbarui secara berkala oleh anggota Duta Literasi turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan visual yang mendorong seluruh warga sekolah untuk tertarik membaca. Peningkatan minat baca peserta didik setelah diterapkannya program literasi ditandai dengan tersedianya bahan bacaan yang beragam dan meningkatnya aktivitas membaca siswa secara keseluruhan (Ponto et al., 2025). Dampak positif ini membuktikan bahwa program literasi yang dirancang secara inovatif, melibatkan peran aktif siswa, dan dilaksanakan secara konsisten mampu membawa perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan dalam budaya membaca di SMP Negeri 4 Surabaya (Sofyan et al., 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Duta Literasi

Keberhasilan Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling menguatkan. Faktor pendukung program literasi sekolah meliputi komitmen kepala sekolah yang baik dalam melaksanakan program, peran aktif guru dan peserta didik, serta komponen sekolah lainnya dalam menyukseskan kegiatan literasi (Mardiyah & Wardarita, 2023). Komitmen kepala sekolah SMP Negeri 4 Surabaya tercermin dari dukungan kebijakan, penyediaan fasilitas perpustakaan yang nyaman, dan pengadaan sudut baca kelas yang mudah diakses oleh seluruh siswa. Selain itu, dedikasi guru pendamping dalam membimbing anggota Duta Literasi secara konsisten turut menjadi pilar utama keberhasilan program. Dukungan kolaboratif dari seluruh elemen sekolah ini menciptakan ekosistem literasi yang kondusif dan mendorong siswa untuk gemar membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Faktor pendukung implementasi program literasi meliputi peran aktif guru, antusiasme siswa, dan dukungan orang tua yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya minat baca secara organik (Salsabila et al., 2024).

Meskipun demikian, program ini juga menghadapi sejumlah penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat program literasi sekolah di antaranya adalah minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan, rendahnya minat membaca peserta didik, dan

kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi. Kondisi serupa juga ditemukan dalam pelaksanaan Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya, di mana keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan usia siswa menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi. Belum meratanya keterlibatan seluruh guru dalam mendukung kegiatan literasi serta padatnya jadwal pembelajaran yang terkadang menyebabkan kegiatan literasi harus dipersingkat juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor penghambat minat membaca siswa juga mencakup pengaruh teknologi yang tidak terkendali seperti penggunaan *smartphone* dan gadget yang tidak bijak, sehingga siswa melupakan kebiasaan membaca buku. Untuk itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan inovatif dari tim Duta Literasi serta penguatan kolaborasi dengan orang tua agar budaya membaca dapat benar-benar tumbuh dan melekat secara berkelanjutan di kalangan siswa SMP Negeri 4 Surabaya.

Pembahasan

Program Duta Literasi yang diimplementasikan di SMP Negeri 4 Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis siswa (*student-centered literacy movement*) mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Keberadaan 30 anggota Duta Literasi yang dipilih secara selektif dari perwakilan setiap kelas berperan besar dalam menciptakan gerakan membaca yang organik dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pendekatan *peer-based* ini dinilai lebih efektif karena siswa cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap ajakan dari teman sebayanya dibandingkan dari guru, sebagaimana terbukti dalam berbagai program literasi berbasis komunitas yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik

Pelaksanaan kegiatan *L-Box* dan Bedah Buku yang menjadi program unggulan dalam Program Duta Literasi terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan membaca. Konsep *L-Box* yang menawarkan kejutan buku acak berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan kegembiraan siswa, sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang membosankan melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Sementara itu, sesi Bedah Buku secara interaktif bersama teman sebayanya turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara bersamaan. Selain itu, program Mading Literasi yang dikelola secara rutin oleh anggota Duta Literasi menjadi salah satu program kerja yang turut memperkuat budaya membaca di lingkungan sekolah. Mading Literasi berfungsi sebagai media publikasi dan apresiasi karya baca-tulis siswa, rekomendasi bacaan, serta informasi seputar dunia literasi yang diperbarui secara berkala. Kehadiran mading ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menstimulasi rasa ingin tahu siswa lain terhadap buku-buku yang diulas, sehingga secara tidak langsung mendorong peningkatan minat baca secara lebih luas. Kondisi ini selaras dengan temuan bahwa kegiatan literasi yang dirancang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca jangka Panjang.

Dukungan penuh dari kepala sekolah, guru pendamping, dan kepala perpustakaan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi program ini. Kolaborasi yang solid antara seluruh pemangku kepentingan sekolah menciptakan ekosistem literasi yang kondusif bagi tumbuhnya budaya membaca di kalangan siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku dan belum meratanya keterlibatan seluruh guru, program ini secara keseluruhan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan evaluasi program literasi di SMP lain yang menemukan bahwa dukungan kolaboratif dan pemantauan berkelanjutan menjadi penentu utama keberhasilan program.

Dengan demikian, Program Duta Literasi yang diterapkan di SMP Negeri 4 Surabaya

dapat dijadikan model referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi berbasis siswa yang efektif, inovatif, dan berdampak jangka panjang. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa dengan pengelolaan yang terstruktur, komitmen seluruh warga sekolah, serta kreativitas dalam merancang kegiatan literasi yang menarik, minat baca siswa dapat ditingkatkan secara nyata dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Program Duta Literasi di SMP Negeri 4 Surabaya berhasil mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca melalui tiga program unggulan: L-Box, Bedah Buku, dan Mading Literasi. Ketiga program ini membantu membentuk minat baca siswa secara bertahap, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang tertarik membaca dan menciptakan pembiasaan literasi yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan bahan bacaan secara rutin. Dukungan kepala sekolah, guru pembimbing, serta fasilitas perpustakaan dan sudut baca kelas menjadi fondasi penting keberhasilan program. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi sejumlah hambatan, yakni keterbatasan koleksi buku yang sesuai minat siswa, belum meratanya keterlibatan guru, dan padatnnya jadwal pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif dari tim Duta Literasi serta penguatan sinergi dengan orang tua agar budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan di lingkungan SMP Negeri 4 Surabaya.

REFERENSI

- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A. (2024). *PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti . Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan.* 4, 39-49. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>
- Asih, P. (2023). *Pengaruh Kompetensi , Pengembangan Karir dan.* 6, 2968-2975.
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & M.Pd., H. T. (2023). *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> P-ISSN: 2964-7142 ; E-ISSN: 2964-6499. 2, 88-99.
- Bimantara, F. R., & Amalia, N. (2023). *GURU DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA MELALUI PROGRAM MAJALAH DINDING SD NEGERI 1 CELEP.* 328-341.
- Fatimah, U., Aditya, F., Manullang, J. M., & Rachman, F. (2024). *Jurnal basicedu.* 8(4), 2831-2838.
- Freire, P. (1970). *Freire-Pedagogy-of-the-Oppressed.pdf.*
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.* 3(5), 2866-2873.
- Khasanah, P. A., & Fu, A. (2025). *The Influence of Literacy Programs and the Availability of Learning Resources on Students ' Literacy Abilities Through Student Involvement.* 14(3), 999-1022.
- Khoridatunnida, & Azhari, M. (2025). *Implementation of School Literacy Program in Islamic Religious Education Learning.* 14(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1959>
- Kiayi, A., Panigoro, M., Payu, B. R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2022). *Penerapan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.* 5(November), 4782-4791.
- Longstanding, T. H. E., & Of, G. (2023). *OECD Regional Outlook 2023.*
- Mansyur, U., Rusdiah, Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). *Penggunaan Pojok Baca dalam*

- Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).* 10(3), 2630–2638.
- Mardiyah, S., & Wardarita, R. (2023). *BUJANG DAYANG BUKU ALTERNATIF MENINGKATKAN Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keag.* 7(3), 1053–1068. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1056>
- Ningsih, E. P. (2024). *Peran Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Masyarakat.* 17–21.
- Oktaiani, D., & Perianto, E. (2022). *Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa.* 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Ponto, H. P. Y., Muhammad Nur Akbar Rasyid, & Mania, S. (2025). *No Title.* 5(2), 523–534.
- Praptawati, D., Permatasari, R., & Murtiningrum, A. (2023). *Pendampingan Kegiatan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Desa Bogares Lor Kecamatan Pangkah-Tegal.* 5(1), 45–52.
- Rahma, S. N. (2024). *Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa.* 2(1).
- Rinekso, A. B., Rodliyah, R. S., Pertiwi, I., & Indonesia, U. P. (2021). *Digital Literacy Practices in Tertiary Education : A Case of EFL Postgraduate Students.* 8(2), 622–641.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *DI SEKOLAH DASAR.* 6(3).
- Sabarudin, M. P. (2018). *Mewujudkan Sekolah Literasi yang Berprestasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Agenda mewujudkan sekolah sebagai organisasi pengembangan.* 6.
- Salsabila, A., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Society 5 . 0.* 4(2).
- Santoso, E., & Siregar, A. N. (2024). *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil Effectiveness of Implementing Character Education Based on 21st Century Literacy and Numeracy at UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil.* 10(1), 192–217.
- Sofyan, D., Lia, V. P., Amalia, N. A., & Chairunnisa, N. (2026). *Pengaruh Penerapan Program Literasi Berupa Kunjungan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar 1.* 13(1), 185–196.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2018). *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).* 22–33.
- Wibowo, M. P., & Budi. (2025). *Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan.* *JIGE: Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 262–274.
- Widayani, E. (2023). *Durasi (Duta Literasi) Upaya Tingkatkan Budaya Literasi.* *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(2), 83–90. <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n2.p83-90>
- Widodo, A. (2020). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP).* 16(1), 11–21.
- Zawawi, A. A., Suryani, M., & Museyibzada, R. (2025). *AL-IRSYAD.* 4(2), 188–200.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA